



Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan

Azizah Devi Mustikasari, Vera Yuli Erviana

UAD, Indonesia

* Corresponding Author : azizah2000005289@webmail.uad.ac.id, vera.erviana@pgsd.uad.ac.id

Riwayat Artikel :

Diterima :

Direvisi:

Dipublish:

Online:

Keywords : Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, Hasil Belajar IPAS, Kelas IV

DOI

Abstrak

Implementasi model inkuiri terbimbing di SD Muhammadiyah Dadapan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS di kelas IV. Penelitian ini dapat mengetahui besarnya pengaruh model inkuiri terbimbing dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan penelitian *quasi eksperimen* yang menggunakan rancangan *non equivalent control group design*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal pretest dan posttest. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas control dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Data diolah menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 26 for windows*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *cooperative learning* dengan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t diketahui nilai Asymp sig. (2-tailed) sebesar $0.0003 < 0.05$, maka hipotesis di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh secara signifikan daripada model pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol.

Abstract.

The implementation of the guided inquiry model at Muhammadiyah Dadapan Elementary School aims to determine the effect of guided inquiry on IPAS learning outcomes in grade IV. This study seeks to assess the impact of the guided inquiry model on improving student learning outcomes. This research follows a quantitative approach with a quasi-experimental design, utilizing a non-equivalent control group design. The instruments used in this study are pretest and posttest questions. The subjects in this study were class IV A as the control group and class IV B as the experimental group. The data

was processed using SPSS version 26 for Windows. The hypothesis in this study posits that there is a significant effect of the cooperative learning model compared to the guided inquiry model on IPAS learning outcomes in grade IV at Muhammadiyah Dadapan Elementary School. The results of the t-test show that the Asymp. Sig. (2-tailed) value is $0.0003 < 0.05$, thus the hypothesis is accepted. It can be concluded that the guided inquiry learning model has a significant effect compared to the learning model used in the control group.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan guru di kelas. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif apabila berorientasi pada pengembangan diri atau pribadi yang secara utuh, artinya pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikemukakan oleh Maslichah Asy'ari dalam (Moko, 2022). Guru sebaiknya kompeten dalam menciptakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut (Kemdikbud, 2024).

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada interaksi antara guru dan peserta didik (Kirom, 2023). Interaksi guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik apabila guru berkompeten dalam mengelola kelasnya (Gulo et al., 2023). Guru merupakan suatu profesi yang memiliki kualifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya, baik dalam mengajar, membimbing, mendidik, memotivasi, dan memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Siti Nurzannah, 2022). Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat menarik peserta didik lebih memahami dan bermakna.

Dalam teori belajar yang dikenal dengan teori preskriptif dalam (Kurniawati et al., 2021), berpandangan bahwa dengan memperhatikan kondisi belajar dan tujuan pembelajaran dapat menggunakan metode mana yang sesuai untuk proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pembelajaran tersebut dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model inkuiri menurut (Trianingsih, 2018) dapat dibedakan menjadi dua yaitu inkuiri bebas (*free inquiry*) dan inkuiri terbimbing (*guided inquiry*). Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model yang mengutamakan proses penemuan untuk menemukan sebuah konsep dengan bimbingan guru (Muliani & Wibawa, 2019).

Pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai prinsip-prinsip antara lain: 1) berorientasi pada pengembangan intelektual, 2) berinteraksi secara kognitif maupun interaksi sosial antar siswa, 3) guru memberikan pertanyaan kepada siswa dalam proses penemuan, 4) belajar dengan berpikir, 5) kebebasan bagi siswa untuk melakukan percobaan sesuai nalar dan logika, 6) penggunaan fakta dalam pengujian hipotesis (Fitriani et al., 2020). Sebagaimana pendapat (Widani et al., 2019) bahwa peserta didik yang belajar menggunakan inkuiri terbimbing akan menjadi lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya berdasarkan tahapan tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Akan tetapi, guru menjelaskan materi berdasarkan pengalaman yang berpusat pada guru (*teacher centered*).

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar IPAS. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) lebih dari 50% peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). SD Muhammadiyah Dadapan menetapkan KKM untuk mata pelajaran IPAS sebesar 70. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dari ulangan harian yaitu 45% dengan peserta didik yang mencapai KKM 8 peserta didik, nilai penilaian tengah semester (PTS) 48,5% dengan peserta didik yang mencapai KKM 9 peserta didik. Banyaknya peserta didik yang belum lulus KKM dipengaruhi dengan kurangnya pemahaman peserta didik pada soal-soal IPAS. Pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis kurikulum merdeka belajar mengacu pada keterampilan yang harus dimiliki siswa. Keterampilan tersebut yakni kreatifitas, berpikir kritis, mampu berkomunikasi, bekerja sama, memiliki karakter, dan memiliki rasa nasionalis sebagai warga negara (Kemendikbud, 2022). Peningkatan maupun penurunan hasil belajar dapat dilihat dari penggunaan model pembelajaran diawali dengan pemilihan model yang tepat. Hal ini diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang baik. Pada materi pengaruh gaya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda merupakan materi IPAS yang diajarkan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Penggunaan model ini diharapkan mempengaruhi hasil belajar IPAS dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka fokus penelitian ini perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan. Penelitian ini sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dalam menemukan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi serta sebagai pertimbangan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan. Dengan melakukan penelitian ini, harapan peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *non equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 50 siswa. Sampel kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan Kelas IV A sebagai kelas kontrol. Variabel penelitian meliputi variabel bebas (model pembelajaran inkuiri terbimbing) dan variabel terikat (hasil belajar IPAS Kelas IV). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan tes (pilihan ganda dan uraian) dan dokumentasi. Teknik analisis data hasil belajar ranah afektif dan psikomotor menggunakan deskriptif sedangkan hasil belajar ranah kognitif meliputi normalitas, homogenitas, hipotesis, dan analisis statistik deskriptif. Uji tahap hipotesis melalui uji t, yaitu dengan melihat perbedaan hasil belajar IPAS pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada taraf signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Dadapan yang terletak di Dadapan, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, 55551. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok kelas yaitu kelas IV A menggunakan kelompok kelas kontrol yang berjumlah 25 orang dengan perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* dan kelas IV B menggunakan kelompok kelas eksperimen yang berjumlah 25 orang dengan perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan dengan 4 kali pertemuan. Dengan rincian 2 kali pertemuan kelompok eksperimen dan 2 kali pertemuan kelompok kontrol materi yang digunakan adalah Bab 2 Gaya di Sekitar Kita.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Belajar Afekif (Observasi Sikap Siswa)

Tabel 1. Deskripsi Perbandingan Data Hasil Observasi Sikap Siswa
Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

No	Aspek Yang Dinilai	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Keterlaksanaan		Keterlaksanaan		Keterlaksanaan		Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk bertanya kepada guru atau teman sebaya.	√		√		√		√	
2.	Peserta didik dapat mengemukakan pendapat ketika berdiskusi.		√		√		√	√	
3.	Peserta didik terlibat dalam menyelesaikan masalah saat berdiskusi kelompok.	√		√	√	√		√	
4.	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai petunjuk dan arahan guru.	√		√		√		√	
5.	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru		√		√		√	√	

	dengan tepat waktu.								
6.	Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang terdapat di LKPD dengan benar.		√		√		√	√	
7.	Peserta didik rapi dalam membuat peraga sederhana dalam pembelajaran.		√		√		√	√	
8.	Peserta didik mendiskusikan cara menyelesaikan pertanyaan yang tertera pada soal secara kompak.	√		√		√		√	
9.	Peserta didik membawa semua bahan yang diperlukan untuk mengerjakan soal yang ada di LKPD.		√		√		√		
10.	Peserta didik kompak dalam mempresentasikan hasil karyanya.		√		√		√	√	

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa hasil observasi keterampilan siswa kelas kontrol hanya mengalami 1 aspek yang meningkat. Pada pertemuan 1 aspek peserta didik dapat mengemukakan pendapat ketika berdiskusi tidak terlaksana namun pada pertemuan 2 sudah terlaksana. Sedangkan hasil observasi keterampilan siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

2. Data Hasil Belajar Psikomotor (Observasi Keterampilan Siswa)

Tabel 2. Perbandingan Data Hasil Observasi Sikap Siswa
Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

No	Aspek Yang Dinilai	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Keterlaksanaan		Keterlaksanaan		Keterlaksanaan		Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk bertanya kepada guru atau teman sebaya.	√		√		√		√	
2.	Peserta didik dapat mengemukakan pendapat ketika berdiskusi.		√		√		√	√	
3.	Peserta didik terlibat dalam menyelesaikan masalah saat berdiskusi kelompok.	√		√	√	√		√	
4.	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai petunjuk dan arahan guru.	√		√		√		√	
5.	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.		√		√		√	√	
6.	Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang terdapat di LKPD dengan benar.		√		√		√	√	

7.	Peserta didik rapi dalam membuat peraga sederhana dalam pembelajaran.		√		√		√	√	
8.	Peserta didik mendiskusikan cara menyelesaikan pertanyaan yang tertera pada soal secara kompak.	√		√		√		√	
9.	Peserta didik membawa semua bahan yang diperlukan untuk mengerjakan soal yang ada di LKPD.		√		√		√		
10.	Peserta didik kompak dalam mempresentasikan hasil karyanya.		√		√		√	√	

Dalam tabel tersebut dijelaskan bahwa hasil observasi keterampilan siswa kelas kontrol hanya mengalami 1 aspek yang meningkat. Pada pertemuan 1 aspek peserta didik dapat mengemukakan pendapat ketika berdiskusi tidak terlaksana namun pada pertemuan 2 sudah terlaksana. Sedangkan hasil observasi keterampilan siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2.

3. Data Hasil Belajar Kognitif

Tabel 3. Data Deskripsi Perbandingan Statistik Nilai pretest dan posttest Antara Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen

Statistik	<i>Pretest</i> Kel. Kontrol	<i>Posttest</i> Kel. Kontrol	<i>Pretest</i> Kel. Eksperimen	<i>Posttest</i> Kel. Eksperimen
Rata-rata/ <i>mean</i>	63	71	60,40	78,40
Median	65	60	70	80
Modus	65	70	70	70
Standar Deviasi	10,801	8,036	17,907	7,030
Range	40	65	25	25
Minimum	40	60	25	70

Maksimum	80	85	90	95
----------	----	----	----	----

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 63 dan kelas eksperimen adalah 60,40. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol adalah 71 dan kelas eksperimen adalah 78,40. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol lebih tinggi dibanding kelas eksperimen, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Nilai minimum *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami kenaikan signifikan dari nilai 25 menjadi 70, meskipun kelas kontrol juga mengalami kenaikan dari 40 ke 60 tetapi tidak seperti kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil *posttest* kelas eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model inkuiri terbimbing dengan kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan model *cooperative learning*.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperoleh sebaran data dalam kelompok yang diteliti berdistribusi normal baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol IV A dan kelas eksperimen IV B di SD Muhammadiyah Dadapan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Data Analisis Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Pre-Test Eksperimen	.184	25	.029	.937	25	.012
	Post-Test Eksperimen	.164	25	.081	.903	25	.021
	Pre-Test Kontrol	.107	25	.020	.964	25	.04
	Post-Test Kontrol	.150	25	.015	.918	25	.046
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan output tersebut, diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk data baik uji Kolmogorov smirnov dan shapiro wilk $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa data penelitian tidak normal. Data penelitian berdistribusi yang tidak normal, maka diperlukan melakukan statistics non-parametric (UJI WILCOXON & UJI MAN WHITNEY) untuk melakukan analisis data penelitian.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan populasi yang homogen atau tidak pada data hasil belajar peserta didik. uji homogenitas ini dilakukan dengan

bantuan *SPSS 26.0 for windows*. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji *Levene* > nilai tabel atau nilai *sig* > 0,5 maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok yang bersifat homogen atau memiliki kesamaan. Berdasarkan data yang telah dihitung dengan bantuan *SPSS 26.0 for windows*. Data hasil homogenitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	.254	1	48	.617
	Based on Median	.200	1	48	.657
	Based on Median and with adjusted df	.200	1	47.115	.657
	Based on trimmed mean	.190	1	48	.665

Berdasarkan output tersebut, diketahui nilai signifikansi (*sig.*) *based on mean* adalah sebesar $0,617 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *various data posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah tidak sama. Dengan demikian, maka perlu syarat mutlak dari uji *independent sample t-test* tidak terpenuhi, maka selanjutnya menggunakan cara alternatif yakni *Man-Whitney U test*.

3. Uji Hipotesis

Serangkaian pengujian yang selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis dapat dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas terhadap hasil belajar IPAS peserta didik, maka dapat diketahui bahwa penyebaran nilai hasil belajar IPAS baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi homogen dan normal. Selanjutnya, akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Tes Wilcoxon* dan *Man Whitney Test* yang dibantu *SPSS 26 for windows*. Data hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Data Analisis Uji Hipotesis *Tes Wilcoxon*

Test Statistics ^a		
	Post-Test Eksperimen - Pre-Test Eksperimen	Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z	-4.213 ^b	-3.868 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output "*test statistics*", diketahui *asympt. Sig (2-tailed)* bernilai 0.000. Nilai 0.000 lebih kecil dari 0.005, maka dapat disimpulkan "Hipoteses diterima" artinya ada perbedaan antara hasil belajar untuk *pretest* dan *posttest*

sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 7. Data Analisis Uji Hipotesis Man Whitney Test

Test Statistics ^a	
	Hasil Belajar
Mann-Whitney U	160.000
Wilcoxon W	485.000
Z	-3.018
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

Grouping Variable: Kelas

Berdasarkan output “*test statistic*”, maka diketahui nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0.003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan “Hipotesis diterima” Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen (4B) & Kelas Kontrol (4A). Hal ini karena ada perbedaan yang dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar”.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 yang berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan materi pokok yang sama dengan alokasi waktu 2 pertemuan (2 x 35 menit). Pada pertemuan pertama penelitian dilakukan terlebih dahulu diadakan *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik apakah setara atau tidak dan pembelajaran. Hasil yang baik adalah kedua kelas tersebut sama, kemudian selama proses pembelajaran dilakukan observasi sikap dan observasi keterampilan peserta didik, dan akhir pertemuan setelah materi diajarkan karena waktu kurang mencukupi maka dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua, dilakukan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

1. Hasil Belajar Ranah Afektif

Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian, hasil belajar ranah afektif, hasil belajar ranah psikomotor, dan hasil belajar ranah kognitif, dapat dijelaskan sebagai berikut. Hasil belajar ranah afektif pada kedua kelas diperoleh dari hasil observasi sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi sikap peserta didik kelas kontrol tidak mengalami peningkatan, sedangkan data hasil observasi sikap peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan perlakuan guru terhadap peserta didik menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

2. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar ranah psikomotor dilakukan observasi saat pembelajaran berlangsung baik di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dari pertemuan 1 dan 2 tidak mengalami peningkatan. Kelas eskperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 tidak terlaksana dan

pertemuan 2 sudah terlaksana.

3. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif kedua kelas diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Langkah pertama dilakukan *pretest*, tujuan dilakukan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum penelitian dan mengetahui apakah ada perbedaan yang diperoleh oleh kedua kelas tersebut. Data hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan rata-rata sebesar 63 dan kelas eksperimen sebesar 60,40. Langkah kedua setelah materi ajar disampaikan diberikan kemudian diadakan *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Data hasil *posttest* kelas kontrol menunjukkan rata-rata sebesar 71 dan kelas eksperimen sebesar 78,40. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil *posttest* antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, berdasarkan output *test statistic* diperoleh nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar $0.003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan “Hipotesis Diterima” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol (IV A) dan kelas eksperimen (IV B). Hal ini karena ada perbedaan yang dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar.

Tingginya peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 60,40 sedangkan hasil *posttest* sebesar 78,40 dengan peningkatan 18,00. Rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 63 sedangkan hasil *posttest* sebesar 71 dengan peningkatan 8. Peningkatan skor rata-rata hasil belajar ranah kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan bahwa siswa lebih dapat memahami sehingga berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa hasil belajar IPAS kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan. Hal ini sesuai dengan teori (Muliani & Wibawa, 2019) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah salah satu model yang mengutamakan proses penemuan untuk menemukan sebuah konsep dengan bimbingan guru. Selain itu, menurut (Lalu Jaswandi, 2021) juga menyampaikan bahwa peserta didik tidak hanya belajar dengan membaca kemudian menghafal materi pelajarannya akan tetapi juga mendapatkan kesempatan berlatih mengembangkan keterampilan berfikir dan bersikap ilmiah. Rasa kepuasan menemukan konsep sendiri mendorong minat belajar peserta didik bertambah dan materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih serta lama membekas karena dilibatkan langsung dalam proses menemukannya.

Seperti halnya teori tersebut, berdasarkan penelitian yang relevan oleh (Purnawati et al., 2019), penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar. Berdasarkan rata-rata nilai *pretest* hasil belajar IPA adalah 46,4 dan rata-rata nilai *posttest* hasil belajar adalah 82,133 dengan KKM mata pelajaran IPA 70. Hal ini terbukti pada analisis akhir dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 24,913$ dan $t_{tabel} = 1,699$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$

hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada pengaruh model pembelajaran Inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi macam-macam gaya kelas V SDN 1 Tanjungmojo Kendal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Dadapan. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar observasi ranah afektif dan ranah psikomotor kelas kontrol mengalami peningkatan namun tidak signifikan sedangkan kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan. Hasil ranah kognitif pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 60,40 sedangkan hasil *posttest* sebesar 78,40 lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai Asymp sig. (2-tailed) sebesar $0.0003 < 0.05$, maka hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing lebih berpengaruh signifikan jika digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik daripada model *cooperative learning*.

Daftar Pustaka

- Fitriani, N. R., Widiyatmoko, A., & Khusniati, M. (2020). The effectiveness of CTL model guided inquiri-based in the topic of chemicals in daily life to improve students' learning outcomes and activeness. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 278–283. <https://doi.org/10.15294/jpii.v5i2.6699>
- Gulo, M., Karyani Zega, I., Lase, N. T. W., & Waruwu, L. (2023). Peran Interaksi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 6079–6087.
- Kemdikbud. (2024). *Pembelajaran Sesuai dengan Tingkat Kesiapan dan Pemahaman Peserta Didik*.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Kirom, A. (2023). Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo, S. (2021). The Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(4), 1102. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Lalu Jaswandi, B. S. K. (2021). Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi*, 7(2), 81–86.
- Moko, S. N. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Bamboo Dancing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Ipa Siswa Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ...*, November, 237–246. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1070>
- Muliani, N. K. D., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114.
- Purnawati, L., Damayani, A. T., & . K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 64–72.

- <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17322>
- Siti Nurzannah. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal Of Education*, 2(3), 26–34. <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Trianingsih, R. (2018). Aplikasi Pembelajaran Konstektual yang Sesuai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy*.
- Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Dan Sikap Ilmiah Pada Siswa Kelas V Sd Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17959>